

**OPINI MAHASISWA TERHADAP PERNIKAHAN MELALUI TA'ARUF
DILINGKUNGAN UIN SUSKA RIAU**

By : Rini Restia
email: rini.restia91@gmail.com

Pembimbing : Dr. Welly Wirman, S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

An individual opinion appear cause of persepction toward of problems in society.in this research explains how collegian opinions of UIN SUSKA RIAU about Ta'aruf marriage processly. marriage of Ta'aruf is explain a marriage as perform a religious serrice,applied comprehension of islam and follow the prophet friends beforehand. while for sosial function is extend of religion, asa sosial control and declare a certain deed to be islam. the beckground of this research is Ta'aruf marriage processly is used to UIN Suska Riau collegian circle to builded houshold. beside that no guarantee for someone who do relation will until marriage. purpose of this research is to know formation collegion opinios toward Ta'aruf marriage processly in UIN Suska Riau and to know influence factors of formation collegion opinion of Ta'aruf.

Method applied in doing this research is qualitative descriptive.data collection te techniques used are based on reality in field through observation, interviews,and documentations. informans in this research amounted to 8 people, 3 murobbi people as mediator Ta'aruf process and 5 collegion people who have did marriage of Ta'aruf, based on snowbal method. Data analysis techniques were used that model of interactive data analysis. as for checking the validity of the data the extension of triangulation.

The resuit soed that the elements of the formation of collegian. opinion of UIN Suska Riau in doing Ta'aruf is feeling that they enter on household with be happy, and then behavior not found awkwardness attitude after married.the cognitionly that comprehension of UIN Suska Riau collegian who have did Ta'aruf is a suggestion and don't worry to walk on it. factors that influence the formation of collegian opinion of Uin Suska Riau toward marriage of ta'aruf is : 1. cultural background 2. the past experience,3. values contained is : social values, religion values, cultural values and attitude values.

Keyword: Opinion, Marriage, Ta'aruf

PENDAHULUAN

Pacaran bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan pasangan hidup yang tepat. Proses lain yang juga dapat dilakukan adalah melalui ta'aruf. Umumnya, proses ta'aruf ini dilakukan oleh para pemeluk agama Islam. Menurut Hidayat (dalam Umami, 2002) ta'aruf adalah komunikasi timbal balik antara laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal dan saling memperkenalkan diri yang berkaitan dengan masalah nikah. Tidak jauh berbeda dengan ta'aruf, pengertian pacaran menurut Benokraitis (1996) adalah proses dimana seseorang bertemu dengan seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dalam proses pacaran tersebut, mereka merasa ada ketidakcocokan maka hubungan tersebut dapat berakhir sebelum sampai ke pernikahan.

Ta'aruf adalah gerbang awal kita mencari pasangan hidup dengan sungguh-sungguh meminta pihak ketiga sebagai perantara mewujudkan niat menikah. Jika umumnya niat berpacaran itu untuk bersenang-senang, tidaklah demikian dengan ta'aruf cinta. Niat ta'aruf cinta hanyalah untuk melangsungkan pernikahan dan tanpa adanya kata-kata main-main. Ta'aruf dianjurkan dalam islam, sebelum memulai suatu hubungan bernama pernikahan. Rasulullah menyarankan agar kita terlebih dahulu mengenal calon pasangan hidup kita, bagaimana latar belakang agama, akhlak, rupa, keturunan, dan lain sebagainya.

Orang yang sudah berani untuk ber-ta'aruf, berarti secara mental ia sudah siap untuk menikah, daripada orang pacaran. karena tujuan ta'aruf sudah begitu jelas yaitu menikah. Jadi di sini ta'aruf tidak ada unsur main-main lagi. Orang yang menjalaninya pun sudah benar-benar yakin bahwa ia ingin menikah. Lain halnya dengan orang pacaran yang belum siap dan mampu untuk menikah, karena pada intinya tujuan orang pacaran tidak selalu untuk menikah.

Berikut hasil wawancara penulis dengan salah seorang Pembina organisasi islam di UIN Suska Riau:

“Untuk data yang valid tentang pernikahan ta'aruf tidak ada karena mereka melakukan proses ta'aruf berberda murobbi, dan bisa saja proses ta'aruf tersebut dilakukan tanpa melalui murobbi, misalnya melalui teman, orang tua dan orang-orang yang bisa dipercayai menurut mahasiswa tersebut.” (wawancara dengan Dewan Pembina Asy-Syams UIN Suska Riau, Siti Samawiyah 5 agustus 2015)

berdasarkan hasil wawancara dengan para Murobi'ah memang terjadi peningkatan dari tahun ketahun mahasiswa yang melakukan pernikahan dengan proses ta'aruf, karena sebagai hamba Allah dan pemeluk agama islam yang menjadikan islam sebagai pedoman hidup tidak hanya menjadikan islam hanya sebatas identitas saja atau sebagai

bingkai tapi ajarannya diamalkan dan dipraktekkan dalam kehidupan apalagi persoalan pernikahan.

Dari pertanyaan diatas dapat kita pahami bahwa proses ta'aruf dapat dilaksanakan tanpa melalui seorang murobbi, dan tidak dikoordinir oleh organisasi atau badan tertentu untuk melakukan pendataan jumlah mahasiswa yang melakukan pernikahan melalui proses ta'aruf. Selain itu tidak adanya aturan yang mengatur tentang pendataan jumlah mahasiswa yang melakukan pernikahan dengan proses ta'aruf.

Berikut Opini dari yang telah melakukan pernikahan Melalui proses Ta'aruf :

“Menurut Saya Pernikahan melalui Ta'aruf sangat bagus dan itu merupakan anjuran agama kita untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dan dilarang agama. Dengan adanya ta'aruf ini kebudayaan zina pun semakin berkurang, memang sebagian orang memandang aneh dengan Ta'arufini, namun kalau dijalani Ta'aruf ini sangat indah. Dengan ta'aruf kita bisa meminimalisir budaya-budaya zina yang menyebabkan timbulnya dosa dan fitnah dari kalangan. Yang jelas hidup terasa lebih indah degan mengamalkan semua perintahnya.” (Wawancara dengan misna lisa 2 juni 2015).

Dari wawancara dengan informen diatas dapat dipahami bahwa ta'aruf merupakan hal biasa yang dilakukan oleh mahasiswa UIN

Suska Riau dengan tujuan untuk menjalankan apa yang dianjurkan agama. Dengan ta'aruf pemuda-pemudi dapat terhindar dari perbuatan yang mendekati zina dan terhindar dari pergaulan bebas yang dapat menimbulkan dampak negative berupa kenakalan remaja atau penyakit masyarakat. Pernikahan dengan menjalankan perintah agama melalui ta'aruf dapat menimbulkan keindahan dalam berumah tangga bagi yang melaksanakannya. Pemuda-pemudi yang menjalankan ta'aruf adalah pemuda-pemudi yang siap untuk menikah. Dengan demikian pasangan menikah melalui ta'aruf mengerti dengan tanggung jawabnya dalam menjalankan hubungan pernikahan. Meski dewasa ini budaya ta'aruf dianggap biasa saja, atau tidak begitu menjadi keharusan dalam prosese pernikahan. Bahkan ta'aruf dianggap budaya lama tidak sesuai dengan perkembangan zaman, bahkan mengurangi hak dalam kebebasan menentukan pilihan pasangan.

Banyaknya opini negatif yang muncul terhadap proses ta'aruf dalam proses pernikahan, namun tidak mengurangi keinginan mahasiswa UIN Suska Riau dalam menjalankan ta'aruf yang merupakan anjuran yang ditetapkan agama. Banyak yang menikah dengan proses ta'aruf dapat dijalani dengan baik, pasangan suami istri mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dan rumah tangga mereka berjalan harmonis dan hidup bahagia. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pernikahan melalui ta'aruf merupakan bentuk mengaplikasikan nilai-nilai islami dalam kaehidupan sehari-hari terutama dalam pernikahan. Proses

ta'aruf banyak dilakukan oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi islam atau lembaga dakwah kampus.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Opini

Opini menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* (dalam Moore, 2004:54) adalah suatu pandangan, keputusan atau taksiran yang terbentuk di dalam pikiran mengenai suatu hal persoalan tertentu. Opini pada prinsipnya merupakan ungkapan secara aktif dari publik. Opini adalah serapan dari bahasa asing (*opinion*) yaitu tanggapan atau jawaban terbuka terhadap suatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata (*intangible*), baik dalam bentuk opini tertulis maupun lisan. Bisa juga sebagai perilaku, sikap tindak, pandangan dan tanggapan (Ruslan, 2008:65).

Jenis-Jenis Opini

Perilaku seseorang dengan sikap sangat erat kaitannya. Artinya, karena perilaku tersebut merupakan sesuatu yang banyak menerima pengaruh dari lingkungan sehari-hari. Sikap seseorang/kelompok yang dieskpresikan atau diperlihatkan itu tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya. Emori S. Bogardus (dalam Ruslan, 2005:68-69) membagi opini kedalam beberapa kelompok, yaitu :

“1. Opini Personal

Opini berdasarkan penafsiran individu atau setiap orang akan berbeda pandangannya terhadap suatu masalah.

2. Opini Pribadi

Merupakan aspek yang sangat penting bagi berkembangnya opini personal. Hal ini disebabkan opini pribadi adalah suatu bagian dari opini personal

yang tidak dinyatakan hanyalah terbatas pada sahabat-sahabatnya yang dianggap tidak membocorkan opini pribadi tersebut kepada pihak luar.

3. Opini Kelompok

Hanya dimungkinkan karena adanya opini personal. Opini kelompok terbagi menjadi dua, yaitu opini mayoritas dan opini minoritas. Opini mayoritas adalah opini yang didukung jumlah mayoritas dan opini minoritas sebaliknya yaitu opini yang didukung jumlah minoritas.

4. Opini Koalisi

Opini koalisi jarang dapat mewujudkan opini mayoritas yang benar-benar integrasi karena sifatnya yang heterogen. Opini koalisi tumbuh karena pengaruh dari luar yang memerlukan penggabungan opini. Apabila pengaruh-pengaruh sudah tidak ada, maka opini koalisi yang berperan sebagai opini mayoritas akan pecah menjadi kepingan-kepingan opini minoritas kembali

5. Opini Konsensus

Opini ini sangat penting karena Opini ini sangat penting karena diwujudkan dari proses diskusi. Arti konsensus itu sendiri berarti mufakat bersama. Karena itulah opini konsensus lebih kuat dari pada opini mayoritas. Opini terbentuk dari rasa tenggang rasa yang tinggi akan segala sesuatu yang dapat di selesaikan secara mufakat. Akan tetapi ini memiliki kelemahan karena apabila semua orangnya telah setuju maka perhatian selanjutnya akan menurun, sedangkan penjelmaan konsensus itu sendiri akan

ditangani oleh sebagian kecil orang yang aktif saja, sedangkan sebagian besar orang yang telah mengabaikan tugas dan kewajibannya.

6. Opini Umum Opini ini lebih bersifat kuat ditengah kehidupan masyarakat pada tradisi atau adat istiadat”.

Pembentukan Opini

Proses pembentukan opini dapat terlahir dengan cara pandang masyarakat mengenai suatu hal persoalan, dimana persoalan yang terjadi dilingkungan masyarakat yang sama. Opini terbentuk tergantung, pada pengetahuan dan tingkat pendidikan masing-masing pihak (Ruslan, 2005:70).

Didalam proses pembentukan opini terdapat faktor penentu yang dipengaruhi oleh

- a. Latar belakang budaya, kebiasaan dan adat istiadat yang dianut seseorang/ masyarakat.
- b. Pengalaman masalah seseorang/ kelompok tertentu menjadi landasan atau pendapat atau pandangan.
- c. Nilai-nilai yang dianut (moral, etika, dan keagamaan yang dianut atau nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.
- d. Berita-berita dan pendapat-pendapat yang berkembang yang kemudian mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang.

Menurut D.W. Rajecki (dalam Ruslan, 2005:67), faktor pembentukan opini dikenal dengan istilah ABC's *attitude*, yaitu:

“ 1. Komponen A : *Affect* (Perasaan)Komponen affect berkaitan dengan rasa senang, suka, sayang, dan takut, benci,

sedih dan kebanggaan sehingga muak atau bosan terhadap sesuatu.

2. Komponen B : *Behavior* (Tingkah Laku)

Komponen behavior lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang, misalnya untuk memukul, menghancurkan, menerima, menolak, mengambil, membeli dan lainnya.

3. Komponen C : *Cognition* (Pengertian Atau Nalar)

Komponen kognisi berkaitan dengan penalaran seseorang untuk, menilai sesuatu informasi, pesan, fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pengertiannya”.

Proses pembentukannya opini digambarkan bagaimana persepsi seseorang yang dipengaruhi oleh suatu permasalahan yang berkembang dimasyarakat, pada akhirnya membentuk opini individu. Proses inilah yang melahirkan suatu interpretasi atau pendirian seseorang, dan pada akhirnya akan membentuk suatu opini, apakah nantinya bersifat mendukung, dan menentang atau berlawanan (Ruslan, 2008:68).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembentukan opini melalui *Affect* tentang perasaan yang menggambarkan rasa senang, benci, suka, bahagia terhadap sesuatu, kemudian *Behavior* menggambarkan tentang tingkah laku seseorang dan *Cognition* berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu permasalahan. Opini individu muncul sebagai akibat persepsi-persepsi yang timbul terhadap

suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Opini berdasarkan penafsiran setiap individu atau setiap orang akan berbeda pandangannya terhadap suatu masalah. Opini itu bisa setuju dan tidak setuju, atau menimbulkan pro dan kontra.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar,2002:208) Untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam penelitian ini penulis menyusun sebuah kerangka berfikir yang terdiri dari teori-teori yang menjadi pokok pikiran dalam mendiskripsikan masalah yang akan diteliti sehingga sesuai dengan teori atau pikiran yang ada. Penelitian ini menggunakan kerangka berfikir proses terbentuknya opini menurut R.P.Abelson yang memiliki kaitan juga dengan permasalahan yang ingin ditemukan peneliti.

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka dalam kerangka pemikiran ini terbentuknya Opini dari mahasiswa terhadap pernikahan melalui Ta'aruf dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Opini latar belakang budaya, pengalaman masalah lalu, nilai-nilai yang dianut.

Sikap dari mahasiswa/ mahasiswi dapat dilihat melalui tiga komponen, yaitu: (1) *Affect* (perasaan) diperlihatkan dengan rasa senang, suka, sayang, takut, benci, sedih, kebanggaan hingga muak atau bosan terhadap Pernikahan Melalui Ta'aruf. (2) *Behaviour* (tingkah laku), diperlihatkan melalui reaksi menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju. (3) *Cognition*

(pengertian), di perlihatkan melalui cara mahasiswa menilai Ta'aruf, pesan atau fakta berdasarkan kemampuan intelektualitas yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005:5) menyatakan bahwa: "penelitian kualitatif adalah penilaian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada." Artinya penelitian yang menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya sesuai realita, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, peneliti mencoba untuk memahami gejalanya dengan penginterpretasian terhadap berbagai permasalahan yang terjadi pada tiap-tiap situasi.

Secara umum penelitian ini untuk menggambarkan dan memahami permasalahan secara keseluruhan. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan keadaan yang sesungguhnya bagaimana Opini Mahasiswa Terhadap Pernikahan Melalui Ta'aruf di lingkungan UIN Suska Riau.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Universitas UIN Suska Riau , yang beralamat JL. H.R. Soebrantas No.155 KM 18 Simpang Baru Panam, Pekanbaru. POBOX 1004 Tlpon 0761-562223. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan sejak bulan April2015 s/d Juli 2015.

Subjek Dan Objek Penelitian

Sabjek penelitian ini adalah Murobbi dan mahasiswa yang melakukan pernikahan melalui proses

Ta'aruf. Teknik penelitian ini menggunakan teknik *Snowball* yaitu merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding untuk mengawali pengumpulan data, kepada informan ini peneliti menanyakan siapa lagi berikutnya sesuai dengan wawancara dan begini seterusnya hingga peneliti merasa yakin bahwa data yang dibutuhkan sudah dapat secara memadai (Pawito, 2007:92). Informan penelitian adalah subjek atau pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek penelitian.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Opini Mahasiswa Terhadap Pernikahan Melalui Ta'aruf dilingkungan UIN SUSKA RIAU.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dapat dilapangan, antara lain tentang data-data maupun informasi yang diperlukan (Sugiarto Dkk, 2003:40). Peneliti memperoleh data langsung dari informan penelitian dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dan hasil wawancara di interprestasikan sesuai dengan pemahaman penulis.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengolahaannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya terbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh

lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2004:138).

Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan (*Observasi*)

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara sistematis. Teknik ini akan membawa peneliti untuk dapat menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga menyakinkan peneliti bahwa subjek tersebut dapat menjadi sumber data bagi peneliti (Moleong, 2005:174).

Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005:186).

wawancara dilakukan kepada murobi'ah dan mahasiswa yang menikah melalui proses Ta'aruf

Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini dan Purnomo, 2009:69). Selain itu dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penulisan dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, buku harian, rekaman kaset, rekaman video, photo

dan lain-lain. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2005:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang di sarankan oleh data. Proses ini mencakup proses mengatur data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola kategori. Interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Krisyantono, 2006:163).

Teknik Keabsahan Data Perpanjangan Keikutsertaan Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh setelah turun ke lapangan dengan berpedoman kepada konsep Triangulasi oleh Moleong. Melalui observasi, peneliti dapat langsung membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan keterangan-keterangan lebih lanjut yang didapatkan setelah melakukan wawancara dengan subjek. Peneliti juga membandingkan bagaimana pandangan atau perspektif dari berbagai pendapat dan pandangan orang, sehingga dapat diketahui adanya kesesuaian atau ketidaksuaian harapan antara kedua belah pihak sehingga kebenaran

informasi yang telah diperoleh sebelumnya oleh peneliti dapat lebih diperkuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan dan membahas hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara langsung mengenai bagaimana Opini Mahasiswa terhadap Pernikahan Melalui Ta'aruf Dilingkungan UIN Suska Riau:

Bagaimana Opini Mahasiswa Tehadap Pernikahan Melalui Ta'aruf Dilingkungan UIN Suska Riau

Dalam Islam pacaran sendiri tidak diperbolehkan karena pacaran adalah salah satu jalan mendekati zina. Allah swt melarang hamba – hambaNya untuk mendekati zina sesuai dengan firmanNya yang artinya “ *Janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk* “ (Q.S Al- Isra ayat 32). Berawal dari pacaran, kemudian berpegangan tangan, pandang – pandangan, dan kemudian melakukan zina secara fisik Zaman sekarang banyak perempuan yang hamil sebelum nikah hal ini terjadi akibat dari pacaran yang melampaui batas kewajaran. Islam sendiri telah menawarkan konsep yang syar’I untuk menuju sebuah pernikahan yaitu melalui proses ta’aruf yang jauh lebih menyenangkan dari pacaran. Karena dalam proses ta’aruf dibingkai dengan akhlak yang Islami dan tidak ada kebohongan diantara sesama calon pasangan berbeda dengan pacaran yang selalu dibingkai dengan kebohongan antara sesama pasangan.

A. *Affect* (Perasaan)

Aspek perasaan atau (*Affect*) sangat penting untuk mengetahui informasi lebih mendalam tentang penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana Perasaan Mahasiswa UIN Suska Riau yang telah melakukan pernikahan Melalui Proses ta'aruf :

bahwa proses ta'aruf dilakukan dengan penuh rasa syukur dan menimbulkan kebahagiaan. Mereka yang menjalankan ta'aruf memiliki perasaan senang dan mensyukurinya sebagai nikmat yang sangat berharga dari Allah SWT. ta'aruf dilakukan melalui perantara atau mediator yang memperkenalkan pasangan istri atau suami seperti murobbi, orang tua, keluarga dan teman dekat yang bisa dipercayai

B. *Behavior* (Tingkah Laku)

Komponen *behavior* lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang, misalnya untuk memukul, menghancurkan, menerima, menolak, mengambil, membeli dan lainnya. Pendekatan tingkah laku dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penolakan dan tingkat penerimaan mahasiswa UIN terhadap budaya ta'aruf untuk memilih pasangan hidup.

tingkah laku yang melakukan Ta'aruf baik dari pihak laki-laki atau pun pihak perempuan selama melakukan pernikahan tidak mengecewakan atau tidak menemukan tingkah laku yang aneh, seperti yang hadis katakana lelaki yang baik untuk perempuan yang baik begitu juga sebaliknya. Seperti apa pasangan kita seperti kita melihat diri sendiri, bagaimana cerminan diri kita seperti itu lah pasangan kita.

C. *Cognition* (Pengertian Atau Nalar)

Komponen kognisi berkaitan dengan penalaran seseorang untuk, menilai sesuatu informasi, pesan, fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pengertiannya. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana seseorang memahami sesuatu, membentuk sebuah opini untuk ditarik sebuah kesimpulan. Opini terbentuk karena penalaran seseorang terhadap suatu permasalahan. Sejahter mana seseorang memahami permasalahan dan meresponnya dengan baik. Suatu isu, informasi akan olah dalam fikiran manusia yang membutuhkan penalaran sehingga mempengaruhi seseorang dalam membentuk sebuah opini.

diketahui bahwa pemahaman tentang ta'aruf didapat melalui belajar, lingkungan kampus, diskusi saat liqo'. Dengan demikian dipahami bahwa mereka yang lakukan ta'aruf benar-benar paham dengan makna dan pentingnya ta'aruf dilaksanakan untuk melakukan proses pernikahan. Belajar memahami karakter pasangan, memahami pentingnya menjalankan ajaran islam dan memahami bahwa pernikahan adalah memberikan kebahagiaan dalam kehidupan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Opini Mahasiswa Terhadap pernikahan melalui Ta'aruf dilingkungan UIN Suska Riau

1. Latar Belakang Budaya

Menurut Santrock (1995, h.114), pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik, dengan membawa pribadi masing-masing berdasar latarbelakang

budaya serta pengalamannya. Hal tersebut menjadikan pernikahan bukanlah sekedar bersatunya dua individu, tetapi lebih pada persatuan dua system keluarga secara keseluruhan dan pembangunan sebuah sistem yang baru. Artinya, perbedaan-perbedaan yang ada perlu disesuaikan satu sama lain untuk membentuk sistem baru bagi keluarga mereka. Menurut Hurlock (1980, h.251), proses penyesuaian kemudian akan menimbulkan ketegangan, belum lagi bila ditambah dengan sejumlah perubahan yang harus dihadapi, misalnya perubahan kondisi hidup, perubahan kebiasaan atau perubahan kegiatan sosial.

Latar belakang budaya, berpengaruh kepada seseorang untuk berpendapat atau beropini dalam melihat sesuatu hal yang baru dapat diperlihatkan dengan rasa senang, suka, takut, benci, dan bosan terhadap suatu masalah.

2. Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok sosial ditengah masyarakat. manusia menjadikan masa lalu sebagai bahan evaluasi untuk menuju masa depan, namun tidak sedikit pula manusia terjebak dengan masa lalu yang membuat manusia itu sulit untuk melakukan perubahan dalam menuju masa depan. Dalam menentukan pasangan pemuda-pemudi juga menjadikan masa lalu sebagai pengalaman untuk menjalin hubungan dengan pasangan yang baru. Pengalaman masa lalu menjadi acuan untuk lebih selektif dan

berhati-hati dalam menentukan pasangan. Budaya ta'aruf sebagai jalan untuk menentukan pasangan agar lebih selektif dan mendapatkan jodoh yang baik. Biasanya sebelum melakukan ta'aruf pemuda-pemudi berupaya memperbaiki kualitas diri dan budi pekerti agar mendapatkan pasangan yang baik pula.

bahwa menikah dengan melalui ta'aruf dapat dapat membangun ruang komunikasi dengan pasang setelah menikah karena untuk memahami karakter masing-masing dan memahami pasangan. Selain itu dapat menjaga romantisme dalam hubungan keluarga. Ta,aruf dimulai dengan niat yang tulus dengan penuh kesadaran dan keyakinan. Karena setelah menikah dengan ta'aruf dapat merubah perilaku masala lalu seseorang, contohnya sebelum menikah kurang menjaga aurat dan setelah menikah dapat memelihara tanggung jawab masing-masing dan menjaga perilaku. Dengan demikian pengalaman masa lalu dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk menentukan sikap mengitu proses ta'aruf dalam menentukan pasangan.

3. Nilai – Nilai yang dianut

a. Nilai-nilai Sosial

Manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menjalin hubungan antar sesama individu atau kelompok dimana mereka hidup dan menetap. Individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam melakukan hubungan sosial selalu memberikan

pengaruh satu diantara sama lain baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negative. Dalam teori interaksionisme simbolik peristiwa sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat akan dikatakan sebagai peristiwa social apabila terjadi sebuah interaksi yang melahirkan pemaknaan terhadap objek atau sesuatu, sehingga akan membentuk sebuah konsep diri yang memberikan makna terhadap peristiwa sosial. Konsep diri terbentuk dari sebuah pola kehidupan sosial yang diwujudkan melalui pergaulan dan interaksi yang dibangun antar individu maupun kelompok. Fenomena ta'aruf yang terjadi di kalangan Mahasiswa merupakan wujud dari pemaknaan konsep diri yang dimiliki seorang Mahasiswa. Yaitu berupa aturan dalam kehidupan beragama sehingga, mereka berusaha mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun nilai-nilai sosial ta'aruf adalah sebagai berikut:

1. Mensyiarkan Ajaran Agama
2. Sebagai Kontrol Sosial
3. Menjaga keteraturan dan syariat Islam

b. Nilai-Nilai Agama

Ta'aruf merupakan salah satu anjuran dalam agama islam bagi seseorang yang ingin mencari pasangan. Artinya agama mempunyai fungsi sebagai pengawasan sosial bagi masyarakat agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari aturan-aturan dalam agama. Agama dalam kehidupan sosial menjadi panduan individu dalam berperilaku. Peraturan agama dalam masyarakat menekankan pada hal-hal yang normative atau merujuk pada hal-hal yang sebaiknya dilakukan. Agama sebagai sebuah aturan yang wajib

dijalakan dan ditaati oleh pengikutnya dalam menjalani semua aspek kehidupan termasuk pernikahan. menikah lewat ta'aruf merupakan upaya menjaga kehormatan dan kesucian diri agar tidak terjerumus dalam perbuatan zinah. Didalam Islam tidak ada istilah pacaran karena dalam pacaran lebih banyak mendatangkan mudhorat dari pada manfaatnya. Dengan demikian cara yang baik untuk menghindari hal tersebut adalah menikah melalui jalur ta'aruf karena sesuai syariat dalam Islam.

Fenomena ta'aruf merupakan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat yang hanya ditekuni oleh sekelompok orang saja. Fenomena ta'aruf terjadi sebagai akibat dari munculnya konsep diri mahasiswa terhadap makna kehidupan sehari-hari yang di ciptakan dan diterima melalui indra penglihatan dan pendengaran manusia, sehingga manusia melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman terhadap apa yang diterima di lingkungan sekitarnya. Mahasiswa dalam hal ini memaknai aturan agama yang dipahami dan diterima dalam lingkungan pergaulannya

c. Nilai-Nilai Budaya

Budaya merupakan cipta, karsa dan karya manusia. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa manusia memiliki konsep dan cara pandang dalam kehidupan dan hubungan sosialnya. Dalam hubungan sosial nilai-nilai budaya harus dijaga agar tatanan dan ciri khas nilai-nilai budaya itu tidak dirusak tetapi dijaga dan dipelihara. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ta'aruf merupakan nilai-nilai budaya yang islami dan tidak merusak nilai-nilai budaya lain.

d. Nilai-Nilai Kesopanan

Norma kesopanan adalah aturan yang didasarkan pada aturannya tingkah laku yang biasanya berlaku dalam masyarakat. Norma ini jika dilanggar akan dikenai sanksi berupa teguran hingga cemoohan dari masyarakat. Namun, jika kesopanan dalam bertingkah laku dalam masyarakat dijaga dengan baik, maka biasanya mereka akan lebih dihormati dan dihargai oleh masyarakat tersebut. Adapun tujuan daripada norma kesopanan ini adalah untuk menciptakan keharmonisan dalam pergaulan yang lebih santun ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Proses ta'aruf dapat menjaga nilai-nilai kesopanan dimana dalam proses menentukan pasangan dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan agama. begitu juga dalam membina rumah tangga menjadikan nilai kesopanan sebagai aturan yang dijalani dalam menjalankan peran masing-masing ditengah keluarga, mendidik anak-anak maupun dalam bertutur kata dengan pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafid. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Krisyantono, Rakhmat. 2006. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moore, Frazier. 2004. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patalima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Pawito.2007. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- . 2005. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- . 2008. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soemirat, Ardianto. 2004. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soemirat, Betty dan Yehuda, Eddy. 2005. *Opini Publik*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sugiarto,2003. *Tekhnik Sampling*. Jakarta: Gramedia
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widiarti, Asri,2010. *Tak kenal maka Ta'aruf*. Solo.

SUMBER LAIN

<http://fikom-jurnalistik.blogspot.sg/2011/03/opini>

[-publik.html](#) diakses tanggal 28 mei 2015

<http://www.pojokpedia.com/pengertian-norma-kesopanan-besertan-contohnya.html> diakses tanggal 28 mei 2015 pukul 10.40 WIB

http://www.akademik.unsri.ac.id/paper3/download/paper/TA_07081002037.pdf diakses tanggal 28 mei 2015 pukul 10.50 WIB

<https://images.search.yahoo.com/search/images> Gambar+Uin+Suska+Riau / 1 Agustus 2015 pukul 10.20 Wib

<https://jalanakhirat.wordpress.com/2010/03/11/rukun-nikah-dalam-islam/21> Agustus 2015 pukul 21.30 wib

<https://tafany.wordpress.com/2007/12/17/rukun-syarat-nikah/21> Agustus 2015 pukul 21.